

**DESKRIPSI PERMAINAN POLA RITME PADA PERTUNJUKAN
INDANG TIGO JERONG DI KORONG PADANG BARU
KOTO BURUAK KANAGARIAN LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**FIRDA RAMADHANI PUTRI
12425/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Deskripsi Permainan Pola Ritme Pada Pertunjukan Indang Tigo Jerong
di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung
Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Firda Ramadhani Putri

NIM/TM : 12425/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Januari 2014

Tim Penguji:

Nama:

Tanda Tangan:

1. Ketua : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.

1.....

2. Sekretaris : Drs. Syahrel, M.Pd.

2.....

3. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.

3.....

4. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.

4.....

5. Anggota : Yensharti, S.Sn., M.Sn.

5.....

ABSTRAK

FIRDA RAMADHANI PUTRI, 2014. Deskripsi Permainan Pola Ritme Pada Pertunjukan Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permainan pola ritme pada pertunjukan Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Indang Tigo Jerong yang dijadikan objek penelitian merupakan salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang berasal dari Nagari Lubuk Alung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara. Instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri juga menggunakan alat pendukung yaitu alat tulis, kamera foto/video, dan kaset. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara, pemotretan dan perekaman. Pengolahan data berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung berdasarkan hasil penelitian lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diambil berdasarkan hasil bacaan, laporan, artikel dan sumber-sumber lain yang dijadikan sebagai kajian teori, sehingga dapat mendukung dan membantu dalam penganalisaan data primer.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil yang diperoleh bahwa Bentuk permainan pola ritme darak indang yang dimainkan oleh kelompok Indang Padang Sago, Indang Tandikek, dan Indang Lubuk Alung pada pertunjukan Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman memiliki bentuk pola ritme darak yang berbeda dan bervariasi antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Tetapi jika dikaji pada jenis ritme menurut warna iramanya/ritemnya memiliki tipe yang sama, yaitu termasuk pada jenis Ritme Kombinasi, yang mana Ritme Kombinasi ini merupakan gabungan dari Ritme Flat dan Ritme Dinamik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, kerana berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **“Deskripsi Permainan Pola Ritme Pada Pertunjukan Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang Semester Januari – Juni 2013/2014.

Dalam proses penyusunan tulisan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimas kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Drs. Wimbrayardi, M. Sn, selaku pembimbing I serta Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
2. Drs. Syahrel, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
3. Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd, Drs. Esy Maestro, M. Sn, dan Yensharti, S .Sn., M. Sn, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

4. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik.
5. Seluruh Dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis selama ini.
6. Bapak Pian Indang selaku narasumber yang telah ikut memberi informasi dan pendukung kepada penulis.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Papa Firman Zuhri Darab dan Mama Mursyida Layna yang tercinta, terkasih dan mulia, dan adik-adikku tersayang Yunita Asria, M. Farid Firman dan M. Rizqi Maulana Firman serta keluarga besar yang telah banyak berkorban memberikan semangat dan do'a yang tulus untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat seangkatan dan seperjuangan TM 2009 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar semua dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan ihsan dan tulus. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan karya tulis ini akan sangat penulis nantikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Relevan.....	11
C. Kerangka Konseptual	11
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian.....	15
C. Instrument Penelitian	15
D. Jenis data.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Teknik Analisa Data.....	18
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
B. Asal-Usul Kesenian Indang Tigo Jerong	28

C. Deskripsi Permainan Pola Ritme Darak Indang Pada Pertunjukan Indang Tigo Jerong.....	29
D. Pembahasan.....	47
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Letak Geografis Kecamatan Lubuk Alung	25
Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan Lubuk Alung	25
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur	27
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	30
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	31
Tabel 6. Pola Ritme Darak Indang	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Nagari Lubuk Alung	20
Gambar 2. Mesjid Raya Ampek Lingkuang Lubuk Alung	26
Gambar 3. Penampilan Indang Padang Sago	61
Gambar 4. Penampilan Indang Tandikek	62
Gambar 5. Penampilan Indang Lubuk Alung	63
Gambar 6. Alat musik Rapa'I	64
Gambar 7. Kostum Pemain Indang	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan masyarakat pendukungnya. Seperti pada acara yang berkaitan dengan adat merupakan landasan eksistensi yang utama bagi pagelaran-pagelaran dan pelaksanaan-pelaksanaan seni pertunjukan. Maka dari itu nilai yang terkandung di dalam kesenian tradisional adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup masyarakat pendukungnya.

Kesenian memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga kesenian benar-benar dirasa sebagai milik masyarakat itu sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh Kayam (1981 : 38-39) sebagai berikut :

“Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat, sebagai suatu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan begitu juga kesenian menciptakan, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk menjadi kebudayaan baru”.

Kesenian tradisional akan mati dan punah jika pandangan hidup serta nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai baru.

Seperti yang dikemukakan oleh Bustomi (1998: 13) bahwa:

“Kesenian tradisional merupakan suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar pada adat dan kebiasaan hidup masyarakat pemiliknya. Kesenian tradisional sebagai milik sendiri oleh masyarakat pendukungnya. Cita rasa disini mempunyai pengertian yang lebih luas termasuk nilai kehidupan tradisi dan estetis serta ungkapan budaya lingkungannya”.

Begitu juga dengan kesenian yang ada di Pariaman, contohnya seperti kesenian Rabab, tari Piriang, silek *Ulu Ambek*, tari Gelombang, tari Indang dan lain-lain. Menurut Bapak Pian yang menjadi narasumber bagi penulis, di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terdapat suatu kesenian yang terkenal dengan sebutan Indang Tigo Jerong. Indang Tigo Jerong ini merupakan gabungan dari 3 buah kelompok Indang yang mana antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya berasal dari daerah yang berbeda yang beradu argumentasi dalam bentuk pantun yang dinyanyikan. Setiap pemain duduk bersila sangat rapat antara satu dengan lainnya dalam bentuk bersyaf. Ketiga kelompok Indang ini tampil dengan cara bergantian. Pantun yang dinyanyikan berisikan makna kiasan atau makna sindiran.

Kesenian indang ini memiliki alat musik yang disebut *Rapa'i*. Bentuknya sama dengan rebana, tetapi ukurannya lebih kecil, garis tengahnya sekitar 18 sampai 25cm dan tingginya 4,5 cm.

Pola tabuhan instrumen *rapa'i* dalam pertunjukan kesenian *indang* disebut *darak indang*. *Darak indang* terdiri dari dua jenis menurut fungsinya, yaitu *darak panjang* dan *darak pendek*. *Darak panjang* biasanya berfungsi sebagai pembuka dan penutup peratunjukan, sedangkan *darak pendek* berfungsi sebagai perantara antara peralihan lagu atau gerak tari *indang*.

Alat musik *rapa'i* dimainkan oleh seluruh pemain *indang* kecuali *tukang dikie*. Permainan bunyi musikal *rapa'i* terdiri dari tiga tugas pemainnya, yaitu *panuruik-an*, dasar dan peningkah. Bunyi musik *panuruik-*

an dimainkan oleh semua anak *indang* kecuali *tukang aliah* dan salah satu *tukang apik* (*tukang apik*) sebelah kiri atau sebelah kanan *tukang aliah*) Bunyi musikal dasar dimainkan oleh salah seorang *tukang apik*. Bunyi musikal paningkah dimainkan oleh *tukang aliah*. Gabungan ketiga bunyi musikal yang dimainkan pemain *indang* itu akan menghasilkan suatu bunyi yang tingkah bertingkah.

Dahulunya pada setiap nagari di Pariaman punya grup Indang sendiri. Menurut kepercayaan yang ada setiap kelompok Indang ini mempunyai *Sipatuang Sirah* yaitu kelompok orang tua yang mempunyai kekuatan gaib untuk menjaga keselamatan grupnya dari kekuatan luar yang dapat menghancurkan kelompok lain. Awalnya kesenian Indang ini lahir dan berkembang di surau-surau yang dimainkan sesudah mengaji. Isi dari nyanyian yang dilakukan adalah tentang pengajaran yang berisikan nilai agama. Kesenian Indang ini dahulunya dibawa oleh seorang pemuka agama Islam yang berasal dari Aceh. Dari Aceh, beliau menyebarkan kesenian Indang ini sampai ke Sumatera Barat, tepatnya di Pariaman. Disetiap dakwah-dakwahnya dalam penyiaran agama islam, beliau selalu menggunakan dendang-dendang berupa syair dan pantun sebagai media untuk penyiaran agama islam.

Tetapi seiring berkembangnya zaman, pusat aktifitas permainan Indang berubah dari surau ke luar surau yaitu ketempat sasaran yang disebut *laga-laga* atau sejenis pentas yang tidak diberi dinding sehingga penonton dapat melihat dari segala penjuru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 September 2013 dengan bapak Pian Indang yang menjadi narasumber, peneliti menemukan beberapa masalah dalam permainan Indang Tigo Jerong. Salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu pada permainan pola ritem Indang Tigo jerong. Pertama, para pemain Indang tidak mengerti dengan pola ritem yang tertulis. Mereka hanya mendapat contoh bagaimana memainkan pola ritem indang dari pelatih indang. Kedua pada permainan indang ini, para pemain hanya mengandalkan keserasian dalam ketukan antar sesama pemain.

Menurut salah seorang tokoh Indang yang bernama Bapak Pian Indang menyatakan bahwa tugas pemain Indang pada prinsipnya terbagi kepada beberapa bagian, yaitu (1) tukang dikia, bertugas sebagai pimpinan dan tokoh utama dalam pertunjukan Indang. Ia duduk di belakang anak Indang. Ia menciptakan pantun-pantun yang diperdebatkan antara ketiga kelompok Indang. (2) tukang karang, adalah seorang pemain Indang yang bertugas sebagai pembantu tukang dikia dalam mengarang pantun-pantun secara spontan. Ia juga disebut tukang aliah, karena ia bertugas untuk mengalihkan gerak-gerak tari dan nyanyian. (3) tukang apik, adalah yang bertugas sebagai pengapit tukang karang dalam posisi duduk. Biasanya salah seorang dari tukang apik bertugas sebagai peningkah permainan darak Indang. (4) tukang pangga, yaitu beberapa orang pemain Indang yang posisi duduknya disamping kiri dan kanan tukang apik. Tugasnya adalah sebagai pengikut gerakan tari dan menurutkan permainan pola permainan darak rapai. (5) tukang palang, adalah beberapa orang anak Indang yang paling hujung dari sederetan anak

indang. Biasanya terdiri dari anank-anak yang masih kecil dalam proses belajar main Indang.

Pertunjukkan Indang Tigo Jerong dimainkan oleh tiga kelompok Indang, yaitu Indang Padang Sago, Indang Tandikek, dan Indang Lubuk Alung. Indang Tigo Jerong ini menjadi kesenian asli bagi masyarakat Pariaman yang merupakan salah satu kesenian yang masih hidup dan bertahan, walaupun pada saat ini kesenian Indang Tigo Jerong sudah mulai tidak dikenali dikalangan anak muda yang disebabkan oleh modernisasi. Dahulunya, Indang ini digunakan untuk menyiarkan agama Islam. Namun seiring dengan perubahan zaman, Indang ini berubah fungsi sebagai media hiburan dimana sering ditampilkan pada acara adat, seperti:

1. Alek nagari : pada acara Tabuik, Indang Tigo Jerong ini kerap ditampilkan pada malam hiburan kesenian.
2. Acara perkawinan : ditampilkan pada malam hari sebelum acara perkawinan di selenggarakan.
3. Pengangkatan penghulu : pada pengangkatan penghulu Indang Tigo Jerong juga ditampilkan sebagai hiburan.
4. Dan lain – lain

Alasan peneliti memilih permainan pola ritem pada Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung karena peneliti ingin mengetahui bentuk pola ritem darak indang pada permainan Indang Tigo Jerong.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah itu di permainan pola ritem darak indang pada pertunjukan Indang Tigo Jerong dengan judul **“Deskripsi Permainan Pola Ritem Pada Pertunjukan Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Para pemain Indang tidak mengerti dengan pola ritem yang tertulis.
2. Pada permainan indang ini, para pemain hanya mengandalkan keserasian dalam ketukan antar sesama pemain.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada **Permainan Pola Ritem Darak Indang Pada Pertunjukan Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu : Bagaimana Permainan Pola Ritem Darak Indang Pada Pertunjukan Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Permainan Pola Ritem Darak Indang Pada Pertunjukan Indang Tigo Jerong yang terdapat di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Memperdalam pengetahuan penulis sendiri terhadap kesenian tradisional Indang Tigo Jerong yang terdapat di Lubuk Alung
2. Menggerakkan generasi muda untuk mengetahui dan memahami kesenian Indang Tigo Jerong.
3. Bahan pembendaharaan di Depdiknas, guna sebagai masukan seni.
4. Sebagai bahan bacaan untuk penelitin lanjutan, khususnya pada jurusan Sendratasik.
5. Sebagai syarat untuk mengambil strata 1 di Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk mengetahui dan menjawab sebuah permasalahan dalam objek penelitian dalam hal ini tentu saja kita harus mengetahui dari segi apa yang akan ditulis maupun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Dalam hal ini diperlukan beberapa teori sebagai landasan berpikir dalam menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan pemahaman terhadap masalah untuk bisa dimengerti.

1. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional akan mati dan punah jika pandangan hidup serta nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai baru. Seperti yang dikemukakan oleh Bustomi (1998: 13) bahwa:

“Kesenian tradisional merupakan suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar pada adat dan kebiasaan hidup masyarakat pemiliknya. Kesenian tradisional sebagai milik sendiri oleh masyarakat pendukungnya. Cita rasa disini mempunyai pengertian yang lebih luas termasuk nilai kehidupan tradisi dan estetis serta ungkapan budaya lingkungannya”.

2. Pola Ritem

a. Pengertian Pola

Menurut KBBI (2008:1088) pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Struktur dalam pola bisa berupa gambar, sajak yang dinyatakan dengan bunyi, gerak kata atau arti.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pola>).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pola adalah bentuk atau struktur yang dinyatakan dengan bunyi untuk menghasilkan suatu gambaran bunyi.

b. Pengertian Ritem

Hadi (2005: 1) menyatakan bahwa ritem adalah gerakan di dalam waktu. Gerakan itu dapat berupa pukulan-pukulan sebuah alat musik drum; detak-detak jarum jam yang konstan, ataupun denyutan jantung kita.

Ritem/Irama adalah ketukan-ketukan dasar yang teratur yang terdapat dalam sebuah lagu dan mengungkapkan suatu makna.

Ritem menurut Tom Manoff (1990:1) adalah : adalah gerakan pukulan dalam waktu, apakah itu pukulan-pukulan dalam sebuah instrumen drum, detak-detak jarum jam yang konstan ataupun detakan jantung yang keseluruhan itu terjadi dalam ruang waktu.

Sedangkan menurut Jamalul (1992:56) mengungkapkan bahwa: Ritem / Irama adalah musik bergerak dalam dua matra (dimensi) yaitu matra nada dan matra waktu. Matra nada adalah tempat

nada bergerak dari nada terendah sampai nada yang tinggi yang dapat didengar, sedangkan matra waktu adalah tempat irama bergerak yaitu jangka waktu yang digunakan irama tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola ritem adalah bentuk atau sekelompok bunyi dengan susunan irama atau beberapa birama yang berupa pukulan-pukulan yang teratur dalam sebuah lagu.

c. Jenis – jenis Ritme

Menurut warna iramanya, ritem terbagi menjadi tiga tipe, yaitu:

- 1) Ritem Flat adalah ritem atau irama yang datar, tidak banyak memainkan variasi groove
- 2) Ritem Dinamik (Groovy) adalah ritem atau irama yang naik turun, banyak memainkan variasi groove.
- 3) Ritem Kombinasi adalah ritem atau irama yang menggabungkan dua teknik diatas. (Sumber: Google [http:// guitarid. blogspot. com/2011/10/jenis-rhythm-dan-teknik-memainkannya.html](http://guitarid.blogspot.com/2011/10/jenis-rhythm-dan-teknik-memainkannya.html))

3. Indang

Menurut KBBI edisi ke empat (2008:531) mengatakan bahwa Indang adalah sastra lisan Minangkabau di Padang Pariaman, dimainkan oleh kaum laki-laki yang terdiri atas tiga tim dengan jumlah masing-masing tim 9 – 15 orang. Pada saat ini indang tidak hanya dimainkan oleh lelaki saja, tetapi bisa juga dimainkan oleh perempuan baik itu anak-anak maupun orang dewasa.

B. Penelitian Relevan

Salah satu fungsi utama perlunya tinjauan pustaka adalah menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti oleh penulis. Beberapa objek penelitian yang sama diantaranya adalah :

1. **Yulda Rozanti**, Skripsi, 2010, Deskripsi Penyajian Kesenian Rabana Dalam Acara Perkawinan di Kenagarian Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok. Permasalahannya menjelaskan tentang bentuk penyajian kesenian rabana pada acara perkawinan.
2. **Syafni**, Skripsi, 2010, Deskripsi Ritme Musik Gandang Lasuang di Kenagarian Pasaman Barat. Permasalahannya menjelaskan tentang struktur ritem gandang lasuang.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak sama dengan objek penelitian dari kedua penulis di atas, tetapi penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang bagaimana Permainan Pola Ritme Pada Pertunjukan Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

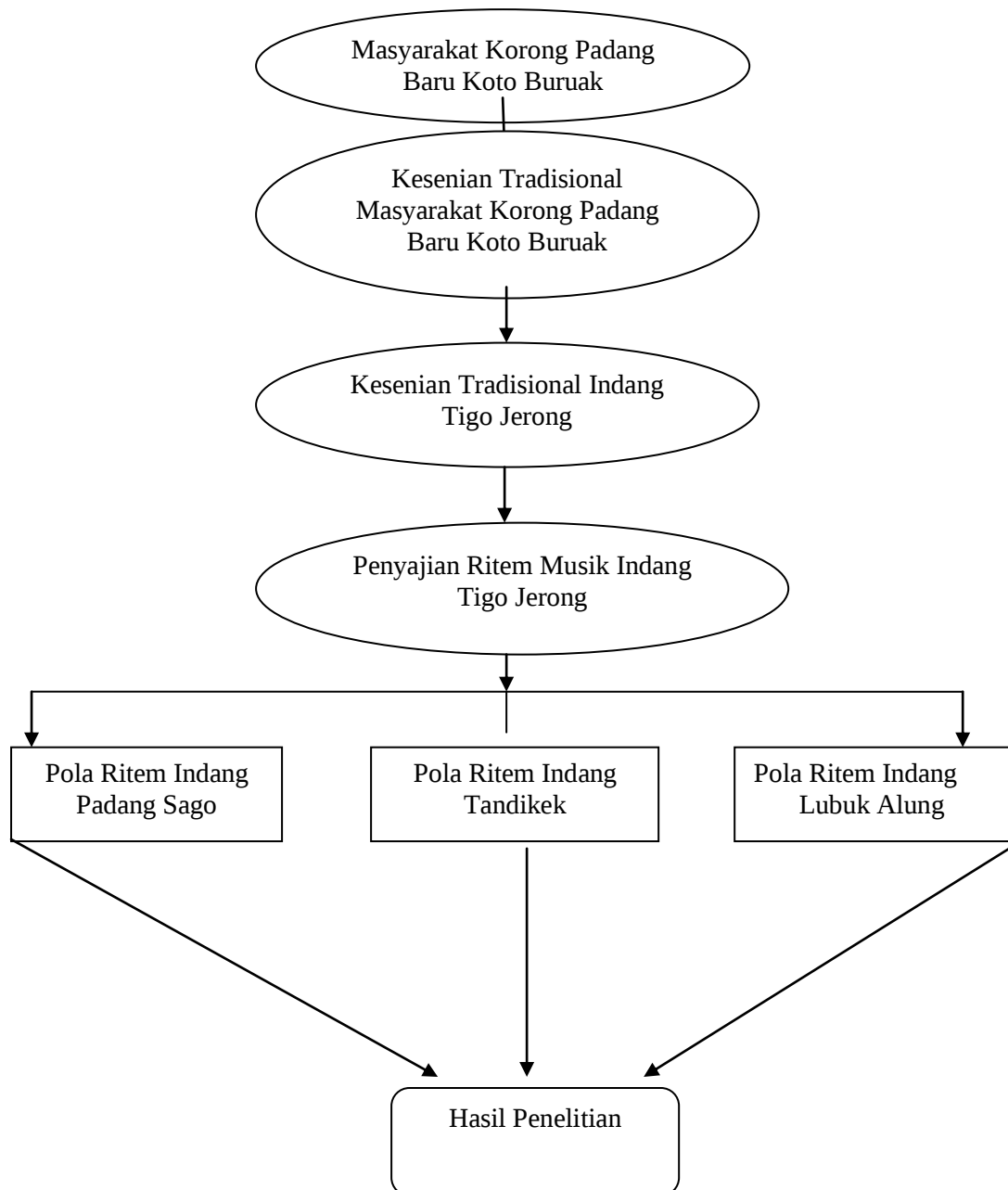
C. Kerangka Konseptual

Dalam landasan teori di atas, maka sebagai landasan dan pedoman dasar dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian, dan agar penelitiannya tidak jauh menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka Penulis merancang suatu kerangka pemikiran atau kerangka konseptual yang menjelaskan dari pelaksanaan pertunjukan Indang Tigo Jerong dan melihat penyajian yang dimulai dari: pertama Penulis menggambarkan secara umum

masyarakat di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, kedua Penulis menggambarkan kesenian Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, ketiga Penulis menggambarkan penyajian kelompok Indang Tigo Jerong dalam pertunjukan yang dimulai dari Indang Padang Sago, Indang Tandikek, dan Indang Lubuk Alung.

Sebagai acuan kerangka konseptual yang direncanakan di atas dapat dilihat pada skema di bawah ini:

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Yang dimaksud dengan Indang Tigo Jerong ini adalah penampilan dari 3 kelompok indang secara bergantian yang beradu argumentasi dalam bentuk pantun yang dinyanyikan, yang mana isi dari pantun tersebut merupakan makna kiasan. 3 kelompok Indang yang dimaksud disini yaitu terdiri dari kelompok Indang Padang Sago, Indang Tandikek dan Indang Lubuk Alung. Indang ini tumbuh dan berkembang di Nagari Lubuk Alung dan sekitarnya sejak zaman dahulu dan merupakan kesenangan bagi orang tua-tua terdahulu. Kesenian ini dahulunya merupakan salah satu kesenian yang digunakan untuk menyiarkan agama Islam, tetapi sekarang indang ini telah beralih fungsi sebagai media hiburan.
2. Alat musik yang digunakan pada pertunjukan Indang Tigo Jerong ini adalah Rapa'i. Pola tabuhan instrumen *rapa'i* dalam pertunjukan kesenian *indang* disebut *darak indang*. Alat musik *rapa'i* dimainkan oleh seluruh pemain *indang* kecuali *tukang dikie*. Permainan bunyi musikal *rapa'i* terdiri dari tiga tugas pemainnya, yaitu *panuruik-an*, dasar dan peningkah. Bunyi musik *panuruik-an* dimainkan oleh semua anak *indang* kecuali *tukang aliah* dan salah satu *tukang apik* (*tukang apik*) sebelah kiri atau sebelah kanan *tukang aliah*) Bunyi musikal dasar dimainkan oleh salah seorang *tukang apik*. Bunyi musikal paningkah dimainkan oleh *tukang*

aliah. Gabungan ketiga bunyi musikal yang dimainkan pemain *indang* itu akan menghasilkan suatu bunyi yang tingkah bertingkah.

3. Bentuk permainan pola ritem darak indang yang dimainkan oleh kelompok Indang Padang Sago, Indang Tandikek, dan Indang Lubuk Alung pada pertunjukan Indang Tigo Jerong di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman memiliki bentuk pola ritem darak yang berbeda dan bervariasi antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Tetapi jika dikaji pada jenis ritem menurut warna iramanya/ritemnya memiliki tipe yang sama, yaitu termasuk pada jenis Ritem Kombinasi, yang mana Ritem Kombinasi ini merupakan gabungan dari Ritem Flat dan Ritem Dinamik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan, mengingat pentingnya kesenian tradisional Indang Tigo Jerong bagi masyarakat Korong Padang Paru Koto Buruk Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan, yaitu :

1. Agar kesenian Indang Tigo Jerong dapat berkembang dan terus dilestarikan di Korong Padang Baru Koto Buruak Kanagarian Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, dan diarpakan kepada seniman daerah agar mampu mempelajari dan melatih generasi baru sebagai penerus daerah sendiri.
2. Diharapkan kepada generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang seni agar dapat terus melestarikan kesenian tradisi

daerahnya, sehingga pemerintah daerah dapat lebih memberikan perhatian kepada kesenian tradisi yang ada di daerah tersebut seperti salah satunya kesenian Indang Tigo Jerong ini.

3. Diharapkan kepada pemerintah daerah, supaya lebih memberikan perhatian pada kesenian Indang Tigo Jerong ini.
4. Diharapkan juga kepada guru seni budaya dan muatan lokal agar dapat memberikan pelajaran tradisional pada siswa sesuai dengan daerahnya, sehingga kesenian tradisi ini tetap tumbuh dan berkembang secara baik.
5. Kepada pihak pembaca hasil penelitian ini hendaknya memberikan saran atau masukan penelitian dan penulisan pada waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pola>

<http://guitarid.blogspot.com/2011/10/jenis-rhythm-dan-teknik-memainkannya.html>

Jamalus, dkk. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Manoff, Tom. 1990. *The Music Kit. Terjemahan Mauliy Purba*. USU : Medan.

Moleong, Lexy, J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rozanti, Yulda. 2010. Deskripsi Penyajian Kesenian Rabana Dalam Acara Perkawinan di Kenagarian Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok. Skripsi. Sendratasik. FBS. Universitas Negeri Padang.

Suwaji, Bastomi. 1998. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Press.

Syafni. 2010. Deskripsi Ritme Musik Gandang Lasuang di Kenagarian Pasaman Barat. Skripsi. Sendratasik. FBS. Universitas Negeri Padang.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pola>

<http://guitarid.blogspot.com/2011/10/jenis-rhythm-dan-teknik-memainkannya.html>

DATA INFORMAN

Dalam penulisan ini penulis mendapat informasi melalui wawancara terarah maupun tidak terarah. Informasi ini didapat dari beberapa orang, yaitu :

1. Nama : Pian Indang
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Tuo Indang / Pemain Indang
Alamat : Simpang Lintas Lubuk Alung
2. Nama : H. Asdi, S.Pd
Umur : 58 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan Dinas Pariwisata Kab. Padang Pariaman
Alamat : Kp. Belacan Pariaman
3. Nama : Ramaiyulis
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Korong Koto Buruak Lubuk Alung
4. Nama : Yardi
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Sekretaris Nagari Lubuk Alung
Alamat : Kanagarian Lubuk Alung

Indang Padang Sago

Transkrip. Eka Febrio

♩. 80

4/4

Panuruikan

Dasar

Paningkah

3

♩=140

Panuruikan

Dasar

Paningkah

5

Panuruikan

Dasar

Paningkah

7

Panuruikan

Dasar

Paningkah

2

9

Panuruikan

Dasar

Paningkah

12

Panuruikan

Dasar

Paningkah

13

Panuruikan

Dasar

Paningkah

Indang Tandikek

Transkrip. Eka Febrio

$\text{♩} = 140$

Panuruikan

Dasar

Paningkah

4

Panuruikan

Dasar

Paningkah

6

Panuruikan

Dasar

Paningkah

8

Panuruikan

Dasar

Paningkah

10

Panuruikan

Dasar

Paningkah

The musical score is written for three parts: Panuruikan, Dasar, and Paningkah. The score is divided into two measures by a vertical bar line. The first measure contains musical notation for each part, and the second measure contains a continuation of the notation. The notation includes notes, rests, and bar lines.

12

Panuruikan

Dasar

Paningkah

The musical score consists of three staves. The top staff, labeled 'Panuruikan', has a treble clef and a key signature of one flat. It contains a melody of eighth notes. The middle staff, labeled 'Dasar', has a treble clef and a key signature of one flat. It contains a melody of eighth notes. The bottom staff, labeled 'Paningkah', has a treble clef and a key signature of one flat. It contains a melody of eighth notes. The score is divided into two measures by a double bar line. The first measure contains the first six notes of each melody, and the second measure contains the remaining six notes. The tempo is marked 'Allegretto' and the time signature is '3/8'.

14

Panuruikan

Dasar

Paningkah

The musical score consists of three staves. The top staff, labeled 'Panuruikan', has a treble clef and a key signature of one flat. It contains two measures of music. The first measure has a whole note on G4, a whole note on A4, a whole note on B4, and a half note on C5. The second measure has a whole note on D5, a whole note on E5, a whole note on F5, and a half note on G5. The middle staff, labeled 'Dasar', has a treble clef and a key signature of one flat. It contains two measures of music. The first measure has a whole note on G4, a whole note on A4, a whole note on B4, and a half note on C5. The second measure has a whole note on D5, a whole note on E5, a whole note on F5, and a half note on G5. The bottom staff, labeled 'Paningkah', has a treble clef and a key signature of one flat. It contains two measures of music. The first measure has a whole note on G4, a whole note on A4, a whole note on B4, and a half note on C5. The second measure has a whole note on D5, a whole note on E5, a whole note on F5, and a half note on G5.

Indang Lubuk Alung

Transkrip. Eka Febrio

Panuruikan
 Dasar
 Paningkah

Panuruikan
 Dasar
 Paningkah

Panuruikan
 Dasar
 Paningkah

Panuruikan
 Dasar
 Paningkah

2

13

Panuruikan

Dasar

Paningkah

16

Panuruikan

Dasar

Paningkah

18

Panuruikan

Dasar

Paningkah

20

Panuruikan

Dasar

Paningkah

22

Panuruikan

Dasar

Paningkah

24

Panuruikan

Dasar

Paningkah

26

Panuruikan

Dasar

Paningkah

BIODATA PENULIS

1. Nama : Firda Ramadhani Putri
2. Tahun Masuk/ NIM : 2009 / 12425
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pariaman, 23 Maret 1991
4. Alamat : Jl. Bgd. Aziz Chan No 127, Lohong,
Kota Pariaman
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jurusan/Jenjang Program : Pendidikan Sendratasik / S1
7. Fakultas : Bahasa dan Seni
8. Judul Skripsi : Deskripsi Permainan Pola Ritme Pada
Pertunjukan Indang Tigo Jerong di Korong
Padang Baru Koto Buruak Kanagarian
Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman
9. SLTA Asal : SMA N 1 Pariaman
10. Status Masuk : Jalur Prestasi
11. Agama : Islam
12. Nama Orang Tua : Firman Zuhri Darab dan Mursyida Layna
13. Alamat Orang Tua : Jl. Bgd. Aziz Chan No 127, Lohong,
Kota Pariaman
14. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga
15. Jumlah Saudara/Anak ke : 3 orang / 1 (Pertama)

